

BAB III

METODE PENELITIAN

Bagian ini merupakan metodologi penelitian yang menguraikan hal yang berkenaan dengan pendekatan dan metode penelitian, langkah-langkah penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data dan pengembangan instrumen penelitian

A. Metode dan Pendekatan Penelitian

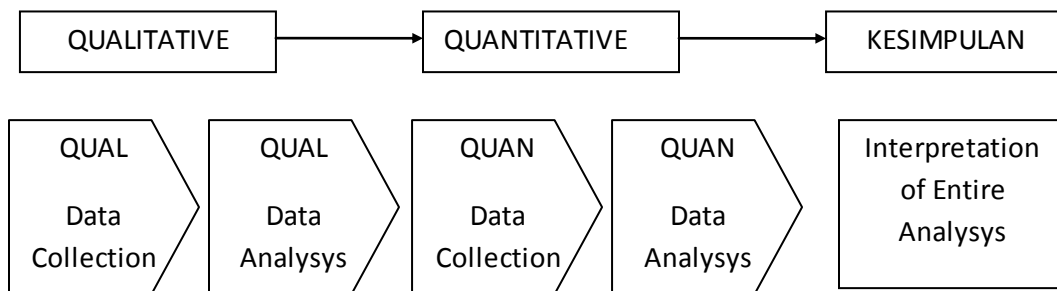
Merujuk pada tujuan penelitian yang telah dirumuskan penelitian ini menggunakan metode studi kasus yang bertujuan mendeskripsikan manajemen kurikulum dalam mengembangkan pendidikan karakter dalam mencapai pribadi Disiplin, Mandiri dan Berprestasi.

Adapun pendekatan yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif secara gabungan (*mixed-methods*) di mana kecenderungan data ditekankan pada data kualitatif yang mendapatkan dukungan dari data kuantitatif untuk memperjelas, mempertajam, dan menjawab berbagai jenis pertanyaan yang tidak mungkin dijawab jika peneliti hanya menggunakan salah satu metode sehingga dapat memanfaatkan kekuatan dari kedua metode tersebut sekaligus memperoleh gambaran lebih baik sehingga mencapai pemahaman yang mendalam tentang manajemen kurikulum dalam mengembangkan pendidikan karakter untuk mencapai pribadi Disiplin, Mandiri dan Berprestasi.

Penelitian kombinasi adalah suatu metode penelitian yang mengkombinasikan atau menggabungkan antara metode kuantitatif dan metode kualitatif untuk digunakan secara bersama-sama dalam suatu kegiatan penelitian, sehingga diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliabel dan objektif (Sugiyono:2016:404). Data yang komprehensif adalah data yang lengkap yang merupakan kombinasi antara data kuantitatif dan data kualitatif. Data yang valid

adalah data yang memiliki derajat ketepatan yang tinggi antara data yang sesungguhnya terjadi dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti.

Adapun model penelitian kombinasi yang digunakan adalah model desain sequential exploratory. Metode kombinasi model atau desain sequential exploratory adalah metode penelitian kombinasi yang menggabungkan metode penelitian kualitatif dan kuantitatif secara berurutan, dimana pada tahap pertama penelitian menggunakan metode kualitatif dan pada tahap kedua metode kuantitatif. Metode kualitatif berfungsi untuk menemukan hipotesis/temuan pada kasus tertentu atau sample terbatas, dan metode kuantitatif berfungsi untuk menguji hipotesis/temuan pada populasi yang lebih luas.



Gambar. 3.1
Proses Penelitian dalam model *Sequential Exploratory Design*

Azwar (1999:5) Tujuan studi kasus dan penelitian lapangan adalah mempelajari secara intensif latar belakang, status terakhir, dan interaksi lingkungan yang terjadi pada suatu satuan sosial seperti individu, kelompok, lembaga, atau komunitas.

Studi kasus merupakan penyelidikan mendalam (*in-depth study*) mengenai suatu unit sosial tersebut. Cakupan studi kasus dapat meliputi keseluruhan siklus kehidupan atau dapat pula hanya meliputi segmen-segmen tertentu saja. Dapat terpusat pada beberapa faktor yang spesifik dan dapat pula memperhatikan keseluruhan elemen atau peristiwa

Alwasilah (2015:74) menyatakan bahwa studi kasus tepatnya disebut metode penelitian atau strategi penelitian bukan metode atau teknik pengumpulan

data. Adapun tujuan penelitian studi kasus menurut Cohen & Manion 1980:125 dalam Alwasilah (2015:75) menyatakan:

....is to probe deeply and analyse intensively the multivarious phenomena that constitute the life cycle of the unit with view to establishing generalisations about the wider population to which that unit belongs

Dengan kata lain melalui studi kasus peneliti secara mendalam dan intensif menganalisa gejala yang bermacam-macam yang merupakan putaran hidup unit yang diteliti dengan harapan membangun generalisasi ihwal populasi lebih luas.

B. Langkah- Langkah Penelitian

1. Studi Pendahuluan

Studi pendahuluan dilakukan untuk mengetahui gambaran secara global mengenai tempat penelitian. Studi pendahuluan dilakukan sejak bulan Juni baik melalui informasi yang didapatkan dari berbagai sumber maupun datang langsung ke tempat penelitian dan bertemu dengan kepala sekolah.

2. Fokus pada Fenomena yang diteliti

Berdasarkan latar belakang masalah maka penelitian ini memfokuskan pada masalah manajemen kurikulum dalam mengembangkan pendidikan karakter untuk mencapai pribadi Disiplin, Mandiri dan Berprestasi.

3. Mengumpulkan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan peserta

(*participan observation*), wawancara mendalam (*in depth interiview*) dan Dokumentasi.

a. Observasi

Nasution (1998) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.

Marshall (1995) menyatakan bahwa “ *through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior*”. Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut.

Sanafiah Faisal (1990) mengklasifikasikan observasi menjadi observasi berpartisipasi (*participan observation*), Observasi yang secara terang-terangan dan tersamar (*overt observation dan covert observation*). Selanjutnya Spradley, dalam Susan Stainback (1988) membagi observasi berpartisipasi menjadi empat, yaitu *pasive partisipation, moderate partisipation, active participation, dan complete participation*.

Objek penelitian dalam penelitian ini yang diobservasi menurut Spradley dinamakan situasi sosial, yang terdiri atas tiga komponen yaitu *place* (tempat), *actor* (pelaku) dan *activities* (aktivitas)

1. *Place*, atau tempat dimana interaksi dalam situasi sosial sedang berlangsung
2. *Actor*, Pelaku atau orang-orang yang sedang memainkan peran tertentu, seperti guru, kepala sekolah, pengawas, orangtua murid
3. *Activity* atau kegiatan yang dilakukan oleh aktor dalam situasi sosial yang sedang berlangsung seperti kegiatan belajar mengajar

b. Wawancara/interview

Esterberg (2002) mendefinisikan interview sebagai berikut “*a meeting of two person to exchange information and idea through question and responses,resulting in communication and joint construction of*

meaning about a particular topic” Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam satu topik tertentu,

Dalam penelitian kualitatif, sering menggabungkan teknik observasi partisipatif dengan wawancara mendalam. Selama melakukan observasi, peneliti juga melakukan interview kepada orang-orang di dalamnya.

Lincoln and Guba dalam Sanapiah Faisal, mengemukakan ada tujuh langkah dalam penggunaan wawancara untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif, yaitu:

- a. Menetapkan kepada siapa data itu akan dilakukan;
- b. Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan;
- c. Mengawali atau membuka alur wawancara;
- d. Melangsungkan alur wawancara;
- e. Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya;
- f. Menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan;
- g. Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.

c. Dokumen

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih kredibel/dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi kehidupan di

masa kecil, di sekolah, di tempat kerja, di masyarakat, dan autobiografi. *Publish autobiographies provide a readily available source of data for the discerning qualitative research (Bogdan)* Hasil penelitian juga akan semakin kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada. *Photographs provide strikingly descriptive data, are often used to understand the subjective and its product are frequently analyzed inductively.*

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Triangulasi

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.

Dalam hal triangulasi, Susan Stainback (1998) menyatakan bahwa *“the aim is not to determine the truth about some social phenomenon, rather the purpose of triangulation is to increase one’s understanding of what ever is being investigated”*. Tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.

D. Mengolah dan Menganalisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini bersifat kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif berasal dari analisa wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Menurut Ali (2014:440) Data lunak yang bersifat kualitatif diperoleh melalui penelitian yang menggunakan kualitatif. Data lunak atau data kualitatif berbentuk kata-kata yang diperoleh dari dokumen, wawancara dan atau

observasi, yang biasanya dituangkan dalam catatan lapangan. Catatan lapangan adalah catatan atau rekaman kata-kata, kalimat, atau paragraf.

Dalam hal analisis data kualitatif, Bogdan menyatakan bahwa” *Data analysis is the process of systematically searching and arranging the interview transcripts, fieldnotes, and other materials that you accumulate to increase your own understanding of them and to enable you to present what you have discovered to others*” Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceriterakan kepada orang lain

Menurut Miles dan Huberman (1989) dalam Ali (2014:440), data kualitatif bersifat membumi, kaya akan deskripsi dan mampu menjelaskan tentang proses. Meskipun demikian karena keberadaannya dalam bentuk kata-kata, kalimat, dan paragraf, sering kali sulit dibedakan antara data dan kesan-kesan pribadi. Agar data itu memberi makna, dalam analisis yang dilakukan ditempuh langkah-langkah sebagai berikut:

1. **Reduksi data**, pada langkah ini yang dilakukan adalah seleksi data, memfokuskan data pada permasalahan yang dikaji dan melakukan transformasi.
2. **Display data**, adalah langkah mengorganisasi data dalam suatu tatanan informasi yang padat atau kaya makna sehingga dapat dengan mudah dibuat kesimpulan.
3. **Kesimpulan dan verifikasi**, kesimpulan yang dibuat adalah jawaban terhadap masalah riset. Namun, sesuai atau tidaknya isi kesimpulan yang dibuat perlu di verifikasi. Verifikasi adalah upaya membuktikan kembali

benar atau tidaknya kesimpulan yang dibuat, atau selesai atau tidaknya kesimpulan dengan kenyataan

Data kuantitatif berasal dari hasil penyebaran angket kepada responden yang selanjutnya diolah dengan menggunakan statistik deskriptif. Dalam penelitian ini teknik analisa data menggunakan teknik statistik Deskriptif. Statistik Deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi.(Sugiyono, 207:2015).

Perhitungan statistik deskriptif dilakukan sebagai berikut:

a. Penyajian Frekuensi dan Persentase

Penyajian persentase dan proporsi memberikan gambaran mengenai distribusi subjek menurut kategori-kategori nilai variabel. Oleh karena itu, analisis ini didasarkan pada distribusi frekuensi. Secara visual, penggunaan tabel frekwensi dan grafik sangat membantu memahami keadaan data yang disajikan. (Azwar, 126:1999). Dalam penelitian eksplorasi ini skor yang dimaksud adalah penilaian (0-4, dalam skala sikap Likert) yang diberikan oleh responden terhadap aspek-aspek manajemen kurikulum dalam mengembangkan pendidikan karakter. Sedangkan persentase menunjukkan berapa persen responden memberikan suatu penilaian terhadap aspek tersebut.

b. Membuat Penilaian

Penelitian ini hendak mengukur efektifitas manajemen kurikulum dalam mengembangkan Pendidikan karakter untuk mencapai pribadi Disiplin, Mandiri dan Berprestasi. Untuk memudahkan penilaian peneliti terlebih dahulu menentukan rentang penilaian sebagaimana terlihat dalam tabel 3.1 sebagai berikut.

Tabel 3.2
Rentang Penilaian

Rentang	Kategori
> 75 %	Efektif
60-75 %	Cukup Efektif
< 60 %	Kurang Efektif

Diadaptasi dari: Arikunto, 2014, hlm. 387

4. Menginterpretasi Data Berdasarkan Kriteria

Hasil pengolahan dan analisis data diinterpretasikan dengan kriteria yang sudah dibuat agar memudahkan dalam menyimpulkan hasil analisa efektifitas manajemen kurikulum dalam mengembangkan pendidikan karakter untuk mencapai pribadi Disiplin, Mandiri dan Berprestasi.

5. Pelaporan

Pelaporan adalah tahapan akhir dari proses penelitian yakni memberikan informasi mengenai hasil penelitan sesuai dengan tahapan-tahapan yang sudah dilakukan.

E. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di SMP Daarul Hikam Bandung, Sedangkan waktu Penelitian berlangsung pada Agustus – Desember 2016

F. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah SMP Daarul Hikam, Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, Koordinator Humas, Koordinator Sarana Prasarana, Guru, Wali Kelas, Siswa, Kepala Bagian Biro Kurikulum Perguruan..

G. Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan berbagai instrumen sebagai alat pengumpulan data agar diperoleh data yang tepat, akurat dan benar sesuai permasalahan penelitian. Adapun bentuk instrumen yang dipergunakan untuk mendeskripsikan

Rika Sinta Komara, 2016

**MANAJEMEN KURIKULUM DALAM MENGEMBANGKAN PENDIDIKAN KARAKTER
UNTUK MENCAPI Pribadi Disiplin, Mandiri dan Berprestasi**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

bagaimana manajemen kurikulum dalam mengembangkan pendidikan karakter untuk mencapai pribadi Disiplin, Mandiri dan Berprestasi adalah melalui studi dokumentasi, Observasi, Wawancara dan angket yang berisi sejumlah pertanyaan tentang manajemen kurikulum yang meliputi aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan kontrol dalam mengembangkan pendidikan karakter.

Tabel 3.3

**KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN
MANAJEMEN KURIKULUM DALAM MENGEMBANGKAN PENDIDIKAN
KARAKTER UNTUK MENCAPAI PRIBADI DISIPLIN, MANDIRI DAN
BERPRESTASI**

Pertanyaan Penelitian	Tujuan Penelitian	Data Pokok	Instrumen	Sumber Data
1. Bagaimana perencanaan kurikulum dalam mengembangkan pendidikan karakter untuk mencapai pribadi disiplin, mandiri dan berprestasi yang diterapkan di SMP Daarul Hikam Bandung?	Mendesripsikan perencanaan kurikulum dalam mengembangkan pendidikan karakter untuk mencapai pribadi disiplin, mandiri dan berprestasi yang diterapkan di SMP Daarul Hikam Bandung	<ol style="list-style-type: none"> 1. Visi 2. Misi 3. Tujuan 4. Rencana Jangka Panjang 5. Rencana Jangka Panjang 6. Sistem Pengelolaan 	Studi Dokumen	Kepala Sekolah.
2. Bagaimana pengorganisasian pelaksanaan kurikulum dalam	Mendesripsikan pengorganisasian pelaksanaan kurikulum dalam	<ol style="list-style-type: none"> 1. Staffing 2. Jobdes 3. SOP 4. Struktur Organisasi 5. Jalur 	Studi Dokumen	Kepala Sekolah dan WakaSek

Rika Sinta Komara, 2016

**MANAJEMEN KURIKULUM DALAM MENGEMBANGKAN PENDIDIKAN KARAKTER
UNTUK MENCAPAI PRIBADI DISIPLIN, MANDIRI DAN BERPRESTASI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengembangkan pendidikan karakter untuk mencapai pribadi disiplin, mandiri dan berprestasi yang diterapkan di SMP Daarul Hikam Bandung?	mengembangkan pendidikan karakter untuk mencapai pribadi disiplin, mandiri dan berprestasi yang diterapkan di SMP Daarul Hikam Bandung	koordinasi 6. Budaya Sekolah 7. Tata tertib		
3. Bagaimana pelaksanaan kurikulum dalam mengembangkan pendidikan karakter untuk mencapai pribadi disiplin, mandiri dan berprestasi yang diterapkan di SMP Daarul Hikam Bandung?	Mendesripsikan pelaksanaan kurikulum dalam mengembangkan pendidikan karakter untuk mencapai pribadi disiplin, mandiri dan berprestasi yang diterapkan di SMP Daarul Hikam Bandung	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembelajaran di Kelas (aktivitas guru dan siswa) 2. Peran pihak manajemen dalam mendukung aktivitas pembelajaran 3. (Kegiatan Pendahuluan, Kegiatan inti, Kegiatan Penutup) 	Observasi Wawancara	Guru
4. Bagaimana evaluasi kurikulum dalam mengembangkan pendidikan karakter untuk mencapai	Mendesripsikan evaluasi kurikulum dalam mengembangkan pendidikan karakter untuk		Wawancara	Waka Kurikulum, Guru

pribadi disiplin, mandiri dan berprestasi yang diterapkan di SMP Daarul Hikam Bandung?	mencapai pribadi disiplin, mandiri dan berprestasi yang diterapkan di SMP Daarul Hikam Bandung			
5. Bagaimana kontrol kurikulum dalam mengembangkan pendidikan karakter untuk mencapai pribadi disiplin, mandiri dan berprestasi yang diterapkan di SMP Daarul Hikam Bandung?	Mendeskrripsikan kontrol kurikulum dalam mengembangkan pendidikan karakter untuk mencapai pribadi disiplin, mandiri dan berprestasi yang diterapkan di SMP Daarul Hikam Bandung.	1. Supervisi dalam kelas	Observasi Wawancara	Kepala Sekolah,

H. Pengembangan Instrumen Penelitian

Langkah selanjutnya setelah membuat kisi-kisi instrumen penelitian adalah mengembangkan instrumen melalui observasi, wawancara, studi dokumentasi dan angket.

1. Observasi

Nasution (1998) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.

Marshall (1995) menyatakan bahwa “ *through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior*”. Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut.

Sanafiah Faisal (1990) mengklasifikasikan observasi menjadi observasi berpartisipasi (*participan observation*), Observasi yang secara terang-terangan dan tersamar (*overt observation dan covert observation*). Selanjutnya Spradley, dalam Susan Stainback (1988) membagi observasi berpartisipasi menjadi empat, yaitu *pasive partisipation, moderate partisipation, active participation, dan complete participation*.

2. Wawancara

Esterberg (2002) mendefinisikan interview sebagai berikut “*a meeting of two person to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic*” Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam satu topik tertentu,

Dalam penelitian kualitatif, sering menggabungkan teknik observasi partisipatif dengan wawancara mendalam. Selama melakukan observasi, peneliti juga melakukan interview kepada orang-orang di dalamnya.

3. Studi Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa

gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih kredible/dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi kehidupan di masa kecil, di sekolah, di tempat kerja, di masyarakat, dan autobiografi. *Publish autobiographies provide a readily available source of data for the discerning qualitative research (Bogdan)* Hasil penelitian juga akan semakin kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada. *Photographs provide strikingly descriptive data, are often used to understand the subjective and its product are frequently analyzed inductive.*

4. Kuesioner (Angket)

Kuesioner (Angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. (Sugiyono,2015:199). Skala yang dipergunakan dalam angket ini adalah *Likert* .

Dalam penelitian Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi guru tentang efektifitas manajemen kurikulum dalam mengembangkan pendidikan karakter untuk mencapai pribadi disiplin, mandiri dan berprestasi. Jawaban setiap instrumen mempunyai gradasi dari positif ke negatif yang berupa kata-kata:

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak Pernah

